

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN JASA KONSTRUKSI DALAM RANGKA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP LABA PADA PT. TANDHANA QURNIA SANDIKA DI SAMARINDA

Neli Puspita Sari

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : nhellyp@gmail.com

Keywords :

ABSTRACT

*Revenue, Financial Statement,
Profit, Completed Contract
Method, and SAK ETAP*

Revenue, Financial Statement. The aim of study to be achieved in this research is to analyze and find out the accounting treatment of construction service revenue PT. Tandhana Qurnia Sandika in Samarinda is in compliance with the provisions of SAK ETAP No. 20, 2009 and to analyze and find out the accounting treatment of construction service revenue PT. Tandhana Qurnia Sandika in Samara resulted in an increase in the acquisition of profit.

The formulation of the problem in this study is what does PT. Tandhana Qurnia Sandika in Samarinda of the accounting treatment has been appropriated with a provisions of the Public Accountability without Entity of SAK ETAP No. 20, 2009 and what does PT. Tandhana Qurnia Sandika in Samarinda of the accounting treatment has an impact on increasing profitability.

The theoretical basis used in this study is the completed contract method which is one of the construction contract methods that recognizes gross income and profit only when the contract has been completed. Hypothesis or provisional assumption in this study is the accounting treatment of construction services revenue by PT. Tandhana Qurnia Sandika not yet appropriate with a provisions of SAK ETAP No. 20, 2009 and then an impact on increasing profitability.

This research uses is a descriptive comparative method in this method which gives an idea of an object or phenomenon with a way to compare with Standard contracts are completed and SAK ETAP No. 20, 2009.

The results of this study indicate that construction service revenue recognition at PT. Tandhana Qurnia Sandika does not comply with the provisions of SAK ETAP No. 20, 2009 and the accounting treatment of construction service revenue PT. Tandhana Qurnia Sandika in Samara resulted in an increase in the acquisition of profit.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada dasarnya, setiap perusahaan baik itu perusahaan yang berskala domestik maupun global tidak hanya terbatas pada perusahaan industri, dagang, maupun jasa tentu memiliki tujuan sama yakni untuk memperoleh keuntungan atau laba semaksimal mungkin. Untuk mencapai hal tersebut, tentu pihak manajemen perusahaan memerlukan informasi-informasi penting yang sangat berguna untuk menyusun langkah apa yang hendak dicapai baik jangka pendek maupun jangka panjang berkaitan dengan pengambilan keputusan yang efektif dan efisien bagi peningkatan kemajuan perusahaan. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah alat ukur yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang sangat berguna tersebut dan salah satunya yakni pada bidang akuntansi.

Kebutuhan akan akuntansi dalam dunia usaha mutlak diperlukan terlebih dalam penyajian laporan keuangan yang mana meningkat atau tidak meningkatnya suatu perusahaan dapat ditinjau dari kondisi laporan keuangannya sehingga perlu menjadi perhatian bagi pihak manajemen perusahaan mengenai bidang akuntansi khususnya akuntansi keuangan yang tecermin pada laporan keuangan. Salah satu hal yang paling penting dalam penyajian laporan keuangan adalah pendapatan (*income*) karena dapat memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan dalam menjalankan roda kegiatan operasionalnya. Pendapatan tentu perlu diakui atau diukur agar tidak terjadi kesalahan dalam penyajian laporan keuangannya yang dapat merugikan perusahaan khususnya salah satu bidang usaha yang bergerak pada jasa konstruksi.

Perusahaan yang bergerak pada bidang jasa konstruksi memiliki karakteristik yang khas yang mana usaha yang bergerak pada bidang jasa konstruksi memiliki proyek konstruksi yang dikerjakan bersifat lebih dari periode akuntansi atau lebih dari satu tahun tertentu atau proyek jangka panjang. Proyek konstruksi untuk mengakui pendapatan dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) metode atau cara yakni metode kontrak selesai (*completed contract method*) dan metode persentase penyelesaian (*percentage completion method*). Kedua metode tersebut, proses pekerjaan berlangsung pada waktu pekerjaan telah selesai dikerjakan sehingga hal ini mengakibatkan pendapatan diakui hanya pada waktu kontrak selesai namun apabila tidak ada satupun kontrak yang dapat diselesaikan pada periode yang bersangkutan maka mengakibatkan tidak adanya pencatatan atas laba rugi kontrak dalam pencatatan laporan keuangannya jika dalam pencatatannya diperlukan sebagai biaya periode maka perlu disesuaikan dengan penyajian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No.20 Tahun 2009 dalam mengakui pendapatan.

PT. Tandhana Qurnia Sandika di Samarinda merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang jasa konstruksi khususnya konstruksi baja telah menggunakan metode kontrak selesai yang mana dalam pengakuan pendapatannya baik untuk kontrak jangka panjang maupun kontrak jangka pendek diterima hanya pada saat pekerjaan selesai dikerjakan sehingga membingungkan dalam proses penyajian laporan keuangan dikarenakan kontrak konstruksi ini pekerjaannya lebih dari 1 (satu) periode atau 12 bulan maka dan jika masih ada pendapatan yang masih harus diterima pada periode tersebut sangat membingungkan dalam penyajiannya. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) N0.20 Tahun 2009 tentang akuntansi kontrak konstruksi terdapat salah satu metode yang digunakan yaitu metode kontrak selesai (*completed contract method*). Metode kontrak selesai ini mengakui pendapatan dengan dasar kas (*cash basis*). Namun, dalam proyek konstruksi pada perusahaan ini berlangsung proyek jangka panjang maupun pendek sehingga membingungkan pihak manajemen dalam menyajikan laporan keuangannya atas pendapatan yang diperoleh

karena jika salah dalam menghitung atau mencatat pendapatan atas kontrak konstruksi dalam periode akuntansi maka akan mengakibatkan kerugian atau keuntungan atau laba perusahaan sehingga perlu disesuaikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 20 Tahun 2009.

Akuntansi Keuangan

Menurut Santoso (2008:9) akuntansi keuangan (*financial accounting*) merupakan proses yang berpuncak pada penyiapan laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan”.

Kontrak Konstruksi

Menurut Soehanto (2008:522), kontrak konstruksi adalah sebagai suatu proses dimana pemilik proyek membuat suatu ikatan dengan agen dengan tugas mengkoordinasikan seluruh kegiatan penyelenggaraan proyek termasuk studi kelayakan, desain, perencanaan, persiapan kontrak konstruksi dan lain-lain, kegiatan proyek dengan tujuan meminimalkan biaya dan jadwal serta menjaga mutu proyek.

Menurut Kieso (2011:521) menjelaskan ada 2 (dua) metode akuntansi yang sangat berbeda untuk kontrak konstruksi jangka panjang yang diakui oleh profesi akuntansi, yaitu :

1. Metode persentase penyelesaian

Pada metode ini pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi.

2. Metode kontrak selesai

Pada metode ini pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan.

Pendapatan

Menurut Baridwan (2008:30), pendapatan (*revenue*) adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama dari perusahaan atau badan usaha.

Laba

Santoso (2008:26) berpendapat bahwa laba adalah pertambahan ekuitas akibat transaksi yang bukan merupakan kegiatan utama pada suatu perusahaan serta akibat transaksi dari kejadian lainnya yang mempengaruhi perusahaan selama satu periode tertentu kecuali hasil pendapatan yang berasal dari pemilik.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia yang dikutip dalam SAK ETAP (2009:1), entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) adalah suatu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Sedangkan entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan

- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang

tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

METODE

Definisi Operasional

1. Pendapatan merupakan sebuah hasil penerimaan atau bertambahnya nilai aset PT. Tandhana Qurnia Sandikayang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Pengakuan pendapatan merupakan sebuah hasil dari penerimaan yang diperoleh dalam kegiatan operasional PT. Tandhana Qurnia Sandika yang telah diakui sebagai bagian dari pendapatan perusahaan dari pihak-pihak tertentu sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
3. Kontrak kontruksi merupakan suatu perjanjian atau kesepakatan antara PT. Tandhana Qurnia Sandika sebagai penyedia jasa kontruksi dengan pengguna jasa kontruksi.
4. Laba merupakan perubahan modal atau pertambahan modal akibat transaksi yang terjadi dalam PT. Tandhana Qurnia Sandika serta mempengaruhi perusahaan dalam periode tertentu.
5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan sebuah standar akuntansi keuangan yang tidak memiliki akuntabilitas publik.

Rincian Data Yang Diperlukan

- a. Gambaran umum mengenai PT. Tandhana Qurnia Sandika
- b. Struktur Organisasi PT. Tandhana Qurnia Sandika
- c. Laporan keuangan selama 3 tahun periode Januari 2013 sampai dengan Desember 2015 pada PT. Tandhana Qurnia Sandika di Samarinda yang meliputi neraca dan laporan laba rugi.

Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian lapangan (*field work research*)
Penelitian lapangan (*field work research*) merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara dengan karyawan dan pihak yang berhubungan dengan objek yang diamati untuk mendapatkan data atau keterangan secara langsung.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
Penelitian Kepustakaan (*library research*) merupakan metode pengumpulan data melalui data dokumentasi pada PT. Tandhana Qurnia Sandika untuk mendapatkan data laporan keuangan dari Tahun 2013-2015.

Alat Analisis

Metode Kontrak Selesai

Menurut Kieso, *et.al* (2011:521), metode kontrak selesai (*completed contract method*) merupakan salah satu metode kontrak selesai yang mengakui pendapatan dan laba kotor hanya pada saat kontrak telah diselesaikan, dengan rumus yaitu.

Laba Kotor = nilai kontrak proyek – biaya yang di keluarkan

Analisis Metode Komparatif

Metode deskriptif komparatif, yaitu metode analisis dengan cara membandingkan metode kontrak selesai yang diterapkan oleh PT. Tandhana Qurnia Sandika dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pencatatan atau pengidentifikasian secara komparatif dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Perbandingan Metode Kontrak Selesai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Keterangan	Menurut Kontrak Selesai	Menurut SAK ETAP
Pendapatan kontrak jangka panjang	Rp xxx	Rp xxx
Biaya Konstruksi	Rp xxx	Rp xxx
LabaKotor	Rp xxx	Rp xxx

Sumber : Kieso, *et. al* (2011:528).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Metode Kontrak Selesai

Menentukan pencatatan jurnal kontrak selesai terlebih dahulu menghitung pendapatan diterima dimuka pada tabel 2.

Tabel 2
Perhitungan Pendapatan Diterima Dimuka Pada PT. Tandhana Qurnia Sandika Di Samarinda Selama Tahun 2013 Sampai Dengan Tahun 2015

No (i)	Tahun (ii)	Tanggal Kontrak (iii)	Termin Pembayaran	Nilai Kontrak (v)	Nilai Termin (Persentase)	Metode Kontrak Selesai (vii) = (v*vi)		
1	2013	02 April 2013	Termin I	Rp 130.457.500,00	50%	Rp 65.228.750,00		
			Termin II		50%	Rp 65.228.750,00		
		04 Agustus 2013	Termin I	Rp 1.120.500.000,00	50%	Rp 560.250.000,00		
			Termin II		50%	Rp 560.250.000,00		
		07 November 2013	Termin I	Rp 250.175.000,00	50%	Rp 125.087.500,00		
			Termin II		50%	Rp 125.087.500,00		
2	2014	03 Januari 2014	Termin I	Rp 230.500.000,00	50%	Rp 115.250.000,00		
			Termin II		50%	Rp 115.250.000,00		
		10 April 2014	Termin I	Rp 1.210.570.294,00	50%	Rp 605.285.147,00		
			Termin II		50%	Rp 605.285.147,00		
		05 Agustus 2014	Termin I	Rp 300.000.000,00	50%	Rp 150.000.000,00		
			Termin II		50%	Rp 150.000.000,00		
		12 Desember 2014	Termin I	Rp 1.130.500.000,00	50%	Rp 565.250.000,00		
			Termin II		50%	Rp 565.250.000,00		
		3	2015	25 Februari 2015	Termin I	Rp 230.471.195,00	50%	Rp 115.235.597,50
					Termin II		50%	Rp 115.235.597,50
12 Juli 2015	Termin I			Rp 1.224.399.000,00	50%	Rp 612.199.500,00		
	Termin II				50%	Rp 612.199.500,00		
20 Agustus 2015	Termin I			Rp 104.612.025,00	50%	Rp 52.306.012,50		
	Termin II				50%	Rp 52.306.012,50		
Total Pendapatan Yang Diperoleh Selama 3 Tahun						Rp 5.932.185.014,00		

Sumber : Diolah Tahun 2018.

Sesuai perhitungan diatas, berikut dapat disajikan dalam bentuk pencatatan jurnal salah satu tanggal kontrak kontruksi yang terjadi pada PT. Tandhana Qurnia Sandika seperti yang terlihat pada tabel 3.

Tabel 3
Pencatatan Penjurnalan Pendapatan Diterima Dimuka
Pada PT. Tandhana Qurnia Sandika Di Samarinda

Tanggal	Keterangan	Jurnal		
		Akun	Debet	Kredit
02 April 2013	Menerima pembayaran tahap I	Kas Pendapatan Diterima Dimuka (dicatat sebagai kas)	Rp 65.228.750,00	Rp 65.228.750,00
	Menerima pembayaran tahap II	Kas Pendapatan Usaha (dicatat sebagai kas)	Rp 65.228.750,00	Rp 65.228.750,00

Sumber : Data Diolah, 2018.

Sesuai Tabel 3 menunjukkan bahwa penerimaan pembayaran tahap I dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka sedangkan penerimaan pembayaran tahap II dicatat sebagai pendapatan usaha dari pembayaran termin I dan termin II tersebut dicatat sebagai kas atau pendapatan masuk perusahaan. Berikut pencatatan laporan laba kotor konstruksi pada tabel 4.

Tabel 4
Pencatatan Laporan Laba Kotor Kontruksi Dengan Menggunakan
Metode Kontrak Selesai Selama Tahun 2013 Sampai Dengan Tahun 2015
Pada PT. Tandhana Qurnia Sandika Di Samarinda

Uraian	Tahun		
	2013	2014	2015
Pendapatan dari kontrak jangka panjang	Rp 1.501.132.500,00	Rp 2.871.570.294,00	Rp 1.559.482.220,00
Biaya kontruksi	Rp 115.019.350,00	Rp 257.512.817,00	Rp 130.129.189,00
Laba kotor	Rp 1.386.113.150,00	Rp 2.614.057.477,00	Rp 1.429.353.031,00

Sumber : Data Diolah, 2018.

Tabel 4 menunjukkan bahwa pendapatan dari kontrak jangka panjang dikurangi biaya kontruksi yang di peroleh dari biaya yang dikeluarkan selama proses kontruksi dan dari perhitungan tersebut menghasilkan laba kotor yang mana laba yang paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yakni sebesar Rp 2.614.057.477,00 yang sedangkan paling rendah terjadi pada tahun 2013 1.386.113.150,00. Hasil ini berarti bahwa perusahaan mengakui pendapatan dan melaporkan laba dari kontrak kontruksi jangka panjang. Berikut pencatatan jurnal penutup pada tabel 5.

Tabel 5
Jurnal Penutup Metode Kontrak Selesai Pada
PT. Tandhana Qurnia Sandika Di Samarinda

Tahun	Jurnal		
	Akun	Debet	Kredit
2013	Penagihan atas kontruksi jangka panjang Pendapatan dari kontrak jangka panjang (dicatat sebagai kas)	Rp 1.501.132.500,00	Rp 1.501.132.500,00
	Biaya kontruksi Kontruksi dalam proses (dicatat sebagai beban)	Rp 115.019.350,00	Rp 115.019.350,00

Sumber : Data Diolah, 2018.

Tabel 5 mengenai jurnal penutup metode kontrak selesai pada PT. Tandhana Qurnia Sandika di Samarinda selama Tahun 2013 dapat dilihat mengenai pendapatan dari kontrak jangka panjang yakni sebesar Rp 1.501.132.500,00 dan biaya kontruksi yang merupakan kontruksi dalam proses yakni sebesar Rp 115.019.350,00. Hal ini berarti bahwa, perusahaan mengakui pada saat penjualan atau pada saat kontrak selesai dikerjakan sedangkan biaya kontrak diakui pada saat proses kontruksi berjalan yang berarti pula pendapatan diakui atas pelaporan hasil pekerjaan selesai pada tahun penyelesaian sehingga hal ini akan menimbulkan distorsi laba atau ketidaksesuaian laba karena masih ada pendapatan yang masih harus diterima pada saat pekerjaan terselesaikan.

Analisis Metode Komparatif

Berdasarkan hasil analisis yang dijabarkan diatas maka untuk membandingkan dengan metode pengakuan pendapatan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No.20 Tahun 2009 dengan metode pengakuan pendapatan berdasarkan kontrak selesai dan perbandingan laba periode tahun 2013–2015 yang diterapkan oleh perusahaan. Berikut hasil perbandingan antara metode yang diterapkan perusahaan dengan berdasarkan SAK ETAP seperti yang terlihat pada tabel 6.

Tabel 6
Pencatatan Komparatif Metode Kontrak Selesai Dengan SAK ETAP No. 20 Tahun 2009 Pada PT. Tandhana Qurnia Sandika Di Samarinda

Kriteria	Metode Kontrak Selesai Selama 3 (tiga) tahun	Menurut SAK ETAP No. 20 Tahun 2009	Keterangan
Pengukuran Pendapatan	a. Perusahaan tidak mencatat pendapatan yang masih diterima pada tahun berikutnya.	a. Entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima.	Tidak Sesuai
	b. Perusahaan mencatat pendapatan bruto.	b. Entitas harus memasukkan dalam pendapatan manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus diterima secara bruto.	Sesuai
	c. Perusahaan mencatat pendapatan yang diberikan kepada pihak ketiga.	c. Entitas harus mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai.	Sesuai

Sumber : Data Diolah, 2018.

Pembahasan

PT. Tandhana Qurnia Sandika di Samarinda dalam kegiatan operasionalnya mengadakan kontruksi yang berlangsung jangka panjang, hal ini tentu akan menyebabkan pihak manajemen perusahaan kebingungan untuk mencatat penerimaan yang masih harus diperoleh pada periode akuntansi.

Dalam perlakuan akuntansi pendapatannya, perusahaan ini menggunakan metode kontrak selesai yang mana metode ini hanya mengakui pendapatan berdasarkan pekerjaan yang telah selesai dikerjakan sementara perusahaan harus mencatat penerimaan yang diperoleh dalam periode akuntansi (12 bulan), hal ini tentu menyebabkan belum tercatatnya pendapatan yang masih harus diterima sebagai bagian dari pendapatan yang diperoleh pada periode tersebut sehingga perusahaan perlu menerapkan perlakuan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No.20 Tahun 2009 karena standar berlaku umum dan memberikan aturan bahwa entitas atau perusahaan harus mengukur pendapatan yang diterima ataupun masih harus diterima.

Atas hal tersebut terdapat perbedaan antara penggunaan metode kontrak selesai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No.20 Tahun 2009 yang mana metode kontrak selesai dalam perlakuan akuntansi pendapatannya hanya mencatat pendapatan yang diterima pada periode akuntansi namun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No.20 Tahun 2009 ini dalam perlakuan akuntansi pendapatannya mencatat pendapatan yang diterima maupun yang masih harus diterima dalam periode akuntansi sebagai bagian dari penerimaan (*income*) perusahaan.

PT. Tandhana Qurnia Sandika di Samarinda hanya mencatat pendapatan pada saat selesai dikerjakan selama setahun dan tidak mencatat pendapatan pada periode berikutnya sehingga hal ini dapat menurunkan tingkat keuntungan laba yang diperoleh perusahaan selama setahun. Jika hal ini terjadi dan berlangsung terus menerus selama proses pekerjaan kontruksi maka perusahaan akan kebingungan dalam mengakui pendapatan yang telah diperoleh oleh konsumen yang menggunakan jasa kontruksi ini.

Pendapatan sebagai komponen akuntansi yang sangat penting karena penerimaan kas masuk kepada perusahaan dicatat sebagai kas atau harta yang berarti jika terjadi peningkatan pendapatan maka dapat memakmurkan perusahaan yang berarti pula dapat memakmurkan seluruh entitas yang terlibat dalam perusahaan ini, untuk itu perlunya penyesuaian dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum yakni SAK ETAP No. 20 Tahun 2009 agar tidak terjadi kesalahan dalam arus informasi mengenai perlakuan akuntansi pendapatan karena hal ini dapat berakibat fatal pada peningkatan laba perusahaan yang berarti juga dapat menurunkan kemakmuran serta seluruh entitas perusahaan.

Kesimpulan

1. Pengakuan pendapatan jasa kontruksi pada PT. Tandhana Qurnia Sandika di Samarinda belum sesuai dengan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No.20 Tahun 2009 yang berarti hipotesis diterima.
2. Perlakuan akuntansi pendapatan jasa kontruksi PT. Tandhana Qurnia Sandika di Samarinda berdampak pada peningkatan perolehan laba dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No .20 Tahun 2009 yang berarti hipotesis diterima.

Saran

1. PT. Tandhana Qurnia Sandika di Samarinda sebaiknya menggunakan SAK ETAP No. 20 Tahun 2009 tentang pendapatan kontrak selesai karena mengakui pendapatan yang masih harus diterima pada periode saat ini maupun periode yang akan datang sementara metode kontrak selesai mengakui pendapatan hanya saat kontrak selesai dikerjakan sesuai dengan kesepakatan bersama.
2. Untuk penelitian di masa yang akan datang, sebaiknya pihak manajemen PT. Tandhana Qurnia Sandika tidak hanya menggunakan metode kontrak selesai tetapi juga mempertimbangkan untuk menggunakan metode kontrak penyelesaian.

Daftar Pustaka

_____, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Mei 2009)*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.

Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta : BPFE.

Soehanto, Imam. 2008. *Akuntansi Dalam Konstruksi*. Jakarta : Gramedia.

Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta.